

## Pengaruh Komposisi Dewan Dan Komite Audit Terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan Di Indonesia

Destia Dwi Putri\*

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

[destia@stainkepri.ac.id](mailto:destia@stainkepri.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30596/24260>

### ABSTRACT

*This study aims to empirically test the effect of the composition of the board of commissioners, board of directors, and audit committee on the market capitalization of companies in Indonesia. This study examines all non-financial companies included in the 50 Biggest Market Capitalization as of December 2023. The research variables are tested using secondary data sourced from the annual reports of sample companies. The data that has been collected is processed using SPSS statistical software. The findings of this study are that the composition of the board of commissioners and board of directors does not determine the high level of market capitalization of companies in Indonesia, while the composition of the audit committee affects the high level of market capitalization of companies in Indonesia.*

**Keyword** : market capitalization, board of commissioners, board of directors, and audit committee.

Cara Sitasi : Putri, D. D. (2025). Pengaruh Komposisi Dewan Dan Komite Audit Terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan Di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 25(1). Hal 1-7 <https://doi.org/10.30596/24260>

### PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin intensif dalam ekonomi global telah menjadikan tata kelola perusahaan sebagai elemen penting dalam memastikan keberlanjutan yang dilihat dengan tingkat kapitalisasi pasar yang menandakan nilai perusahaan dalam persepsi investor di berbagai sektor (Tiurmaida dan Agustine, 2019). Kapitalisasi pasar berfungsi sebagai matriks utama dalam mengevaluasi kinerja dan daya tarik perusahaan dalam pasar modal. Dalam konteks Indonesia, proliferasi perusahaan publik bersama dengan meningkatnya dinamisme pasar modal mengharuskan kerangka tata kelola perusahaan yang semakin transparan, akuntabel, dan kohesif untuk menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan publik (Susanto dan Fransiska, 2022). Aspek penting dari kerangka tata kelola ini meliputi struktur dan komposisi dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, yang secara kolektif berfungsi sebagai badan pengawas dan pengatur utama yang memainkan peran strategis dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan sambil memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Muthia, et al., 2024). Dalam konteks praktis, komposisi dewan dan komite audit sering menarik perhatian yang signifikan dari regulator, pelaku pasar, dan investor karena dewan ini dianggap mampu membentuk proses pengambilan keputusan strategis dan memfasilitasi penciptaan nilai dalam organisasi.

Urgensi penelitian ini semakin terasa di tengah berbagai dinamika perubahan regulasi dan ekspektasi pasar terhadap penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia yang terus berkembang (Matondang, 2024). Seiring dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang tata kelola perusahaan dan transparansi informasi, perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan tetapi juga struktur tata kelola yang dapat memberikan jaminan atas tercapainya tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Salah satu penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keberadaan dan struktur dewan, termasuk independensi dan keanekaragaman anggotanya dapat memengaruhi persepsi pasar serta kapitalisasi perusahaan yang pada gilirannya dapat berdampak pada keputusan investasi (Irfani dan Ainy, 2024). Namun, masih banyak perdebatan

mengenai sejauh mana komposisi dewan dan komite audit secara nyata dapat memengaruhi nilai pasar suatu perusahaan, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki karakteristik tata kelola yang berbeda dengan negara maju. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kapitalisasi pasar di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh komposisi dewan komisaris, direksi, dan komite audit terhadap kapitalisasi pasar perusahaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan publik di Indonesia selama jangka waktu yang ditentukan dan mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel tata kelola dan kapitalisasi pasar melalui metodologi kuantitatif dan sistematis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana setiap komponen tata kelola perusahaan, khususnya dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif mengenai struktur dewan dan komite audit, sekaligus menjadi acuan bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi kualitas tata kelola perusahaan..

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perilaku pihak yang terlibat dalam perusahaan. Pihak yang saling berhubungan dalam perusahaan publik adalah pihak manajemen dan para pemegang saham (Wolk, et al., 2013). Jesen (1994) menganalisis adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pihak yang terlibat dalam sebuah perusahaan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen berhubungan dengan sumber daya yang dikendalikan. Pemegang saham mensyaratkan manajemen untuk mengendalikan sumber daya perusahaan dengan tepat untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Sucuahi dan Cambarihan, 2016). Nilai perusahaan merupakan keberhasilan proses operasi perusahaan di mata publik yang biasanya tercermin dalam harga saham (Subramanyam, 2014). Untuk meningkatkan keberhasilan proses operasi, perusahaan harus memerhatikan konflik kepentingan yang terjadi selama proses operasi. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena memengaruhi kelangsungan hidup dan citra perusahaan di mata publik (Fama dan Jensen, 1983)..

### **Kapitalisasi Pasar**

Kapitalisasi pasar dapat didefinisikan sebagai enumerasi saham yang terdaftar di bursa saham, mewakili besarnya suatu industri. Seperti yang diartikulasikan oleh Taslim dan Wijayanto (2016), kapitalisasi pasar adalah agregat produk yang berasal dari harga penutupan pasar dikalikan dengan jumlah total saham yang telah diterbitkan. Akibatnya, kesimpulan yang ditarik menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar mencerminkan nilai saham yang telah didistribusikan oleh pemilik industri. Investor biasanya mencari saham yang ditandai dengan kapitalisasi besar, karena ini berfungsi sebagai kriteria untuk melaksanakan strategi investasi mereka. Investasi jangka panjang cenderung berlarut-larut karena kemajuan industri yang luar biasa, yang diimbangi oleh distribusi keuntungan dan eksposur risiko minimal. Mengingat basis penggemar yang cukup besar, harga saham umumnya cukup besar, sehingga menghasilkan alokasi pengembalian yang signifikan. Kapitalisasi pasar mengacu pada nilai moneter yang ditetapkan untuk saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan (Rahardjo, 2006). Nilai kapitalisasi yang substansialnya berfungsi sebagai daya pikat yang signifikan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan mereka mengenai investasi di perusahaan. Investor menggunakan angka kapitalisasi pasar untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan dan risiko terkait perusahaan. Investor dapat terlibat dalam investasi jangka panjang dalam perusahaan yang didasarkan pada penilaian kapitalisasi pasar perusahaan, karena kapitalisasi pasar yang cukup besar dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang menguntungkan, sehingga mendorong ekspektasi investor untuk mencapai pengembalian yang optimal. Angka kapitalisasi pasar berasal dari produk saham beredar perusahaan (saham terdaftar) dan harga saham harian perusahaan.

Kapitalisasi pasar dapat dipahami sebagai produk dari harga saham dan jumlah total saham yang terdaftar dan dicatat secara public. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan dan semakin besar jumlah saham yang tersedia di pasar, semakin besar kapitalisasi pasar (Suwandi et al., 2023). Maysie (2021) berpendapat bahwa kapitalisasi pasar berasal dari penggandaan harga pasar atau harga penutupan suatu saham dengan jumlah total saham yang telah diterbitkan. Akibatnya, nilai agregat saham yang diterbitkan oleh perusahaan disebut sebagai kapitalisasi pasar. Dalam konteks pemilihan saham, faktor penting yang menarik investor adalah kapitalisasi pasar yang substansif. Umumnya, investor cenderung menunjukkan preferensi untuk investasi jangka panjang di saham yang ditandai dengan kapitalisasi pasar yang tinggi. Kecenderungan ini disebabkan oleh potensi pertumbuhan perusahaan yang cukup besar, tingkat risiko yang berkurang, dan distribusi dividen yang menarik. Mengingat meningkatnya minat pada saham-saham ini, harga saham biasanya mencerminkan penilaian yang lebih tinggi dan menawarkan potensi tingkat pengembalian saham yang substansial (Yusra, 2019).

## **Dewan Komisaris**

UU No. 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan pada umumnya, serta memberi nasihat kepada direksi. Komposisi dewan komisaris merupakan susunan dan struktur anggota yang memiliki peran penting dalam pengawasan, kebijakan strategis, dan tata kelola perusahaan. Kualitas pengawasan dan keputusan dapat dipengaruhi oleh keragaman, keahlian, pengalaman, dan independensi anggota dewan komisaris. Hal ini berdampak pada transparansi, reputasi, dan kinerja perusahaan, termasuk kapitalisasi pasar. Sebagaimana disarankan oleh OECD Principles of Corporate Governance (2015) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris harus cukup besar untuk menjamin efektivitas pengawasan, tetapi tidak terlalu besar sehingga mengurangi efisiensi proses pengambilan keputusan. Cadbury Report (1992) menyatakan bahwa dewan komisaris harus memiliki jumlah anggota yang cukup untuk menjamin pengawasan yang adil dan terbuka, sambil tetap efisien dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh dewan komisaris berhubungan dengan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kinerja yang baik dapat tercermin dalam nilai perusahaan yang baik, yang salah satunya tercermin dalam tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi (Setyowati dan Nasution, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris semakin tinggi tingkat kapitalisasi pasar saham perusahaan. Maka, dapat disimpulkan hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **Dewan Direksi**

UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa dewan direksi bertanggung jawab langsung menjalankan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Keberagaman, keahlian, dan pengalaman anggota dewan direksi merupakan hal penting untuk menjalankan proses operasi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan nilai pasar saham perusahaan. Efektivitas dan ketepatan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh jumlah anggota dewan direksi. Komposisi anggota dewan direksi harus pada level yang cukup dalam menjalankan proses operasi perusahaan. OECD Principles of Corporate Governance (2015) menyatakan bahwa dewan direksi harus memiliki jumlah anggota yang memadai guna menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan secara efektif. Dewan direksi harus bekerja dengan keras untuk menjalankan tugasnya dalam menjalankan proses operasi perusahaan dengan tepat. Proses operasi perusahaan yang baik menentukan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk tingginya tingkat kapitalisasi pasar perusahaan (Kristanto, et al., 2023). Maka, dapat disimpulkan hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut.

## Komposisi Komite Audit

Komite audit memiliki peran penting dalam peningkatan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas utama komite audit adalah mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, seperti evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, serta efektivitas fungsi audit internal. Selain itu, tanggung jawab komite audit juga berkaitan dengan analisis risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Ikatan Komite Audit Indonesia, 2024). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Vafeas (2000) menyatakan bahwa komite audit yang lebih besar mungkin dapat menangani lebih banyak tugas pengawasan. Komposisi komite audit yang lebih independen akan meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam kapitalisasi pasar perusahaan (Almacitra, et al., 2023). Maka, dapat disimpulkan hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meneliti fenomena atau kondisi dalam satu waktu tertentu (cross sectional). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data secara langsung (hand collect) dari laporan tahunan perusahaan tahun 2023 untuk variabel komposisi dewan dan komite audit, sedangkan kapitalisasi pasar diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2023. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan nonkeuangan yang termasuk dalam 50 Biggest Market Capitalization per Desember 2023. Penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu komposisi dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris per 31 Desember 2023 (Widyanata dan Khuluqi, 2025), komposisi dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi per 31 Desember 2023 (Astuti, et al., 2025), dan komposisi komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit per 31 Desember 2023 (Astuti, et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan nonkeuangan yang termasuk dalam 50 *Biggest Market Capitalization* per Desember 2023. Dari 50 perusahaan terdapat perusahaan keuangan yang berjumlah 9 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel penelitian ini, sehingga jumlah data observasi penelitian ini berjumlah 41 perusahaan. Gambaran umum data observasi disajikan dalam statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 1** Statistik Deskriptif

| Variabel | N = 41     |               |                |                 |
|----------|------------|---------------|----------------|-----------------|
|          | Min.       | Max.          | Mean           | Standar Deviasi |
| KP       | 37.664.419 | 1.000.051.995 | 139.803.684,93 | 192950778,76    |
| DK       | 2          | 10            | 5,61           | 2,268           |
| DD       | 2          | 12            | 6,39           | 2,568           |
| KA       | 3          | 6             | 3,27           | 0,633           |

Sumber: Data Diolah, 2025

Selanjutnya penelitian ini menguji kelayakan data yang digunakan untuk analisis hipotesis. Uji kelayakan data disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2** Uji Kelayakan Data

| Variabel | Normalitas |      | Multikolinieritas |       |      | Heteroskedastisitas |      |
|----------|------------|------|-------------------|-------|------|---------------------|------|
|          | Sig.       | Ket. | Tolerance         | VIF   | Ket. | Sig.                | Ket. |
| KP       | 0,200      | √    | -                 | -     | -    | -                   | -    |
| DK       |            |      | 0,647             | 1,545 | √    | 0,242               | √    |
| DD       |            |      | 0,678             | 1,475 | √    | 0,459               | √    |
| KA       |            |      | 0,863             | 1,158 | √    | 0,996               | √    |

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sudah terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah layak dilanjutkan untuk analisis hipotesis. Selanjutnya data diuji kembali untuk menganalisis hipotesis yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3** Uji Hipotesis

| Variabel                 | Prediksi Arah | Beta   | t      | Sig.              | Ket. |
|--------------------------|---------------|--------|--------|-------------------|------|
| Constant                 |               | 16,653 | 29,996 | 0,001             |      |
| DK                       | +             | 0,025  | 0,449  | 0,656             | X    |
| DD                       | +             | 0,068  | 1,388  | 0,173             | X    |
| KA                       | +             | 0,316  | 1,795  | 0,081***          | √    |
| <i>F</i>                 |               |        |        | 3,524 (P ≤ 0,024) |      |
| <i>Adjusted R Square</i> |               |        |        | 0,159             |      |

\*1% \*\*5% \*\*\*10%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengaruh komposisi dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh (hipotesis tidak terdukung) terhadap kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia, hipotesis kedua yaitu komposisi dewan direksi (DD) tidak berpengaruh (hipotesis tidak terdukung) terhadap kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia, sedangkan hipotesis ketiga yaitu komposisi komite audit (KA) berpengaruh (hipotesis terdukung) terhadap kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah dewan komisaris maupun direksi tidak menentukan tingginya tingkat kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh besar atau kecilnya jumlah dewan komisaris dan direksi tidak memengaruhi kinerja mereka, karena mereka memiliki kualitas yang memadai walaupun dengan porsi yang kecil dan tugas yang berat, sehingga mereka tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai pengawas (dewan komisaris) dan manajemen (dewan direksi) demi memenuhi tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham (Agustina, 2024; Kristanto, *et al.*, 2022; Sondokan, *et al.*, 2019)

Komposisi komite audit berpengaruh terhadap tingkat kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang banyak sangat menentukan

kapitalisasi pasar, karena jumlah komite audit yang optimal dapat meningkatkan tugas utama komite audit.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komposisi dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia tahun 2023. Temuan penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris maupun direksi tidak menentukan tingginya tingkat kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris dan direksi, mereka tetap melaksanakan tugas utamanya sebagai pengawas (dewan komisaris) dan manajemen (dewan direksi) demi memenuhi tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham. Komposisi komite audit berpengaruh terhadap tingkat kapitalisasi pasar perusahaan di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang banyak sangat menentukan kapitalisasi pasar, karena jumlah komite audit yang optimal dapat meningkatkan tugas utama komite audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam analisis terkait kapitalisasi pasar dengan memperhatikan faktor tata kelola perusahaan yang lainnya. Menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian ini, seperti mengukur komite audit dengan jumlah pertemuan, mengukur dewan komisaris independen dengan proporsi komisaris independen dan nonindependen. Memperbarui tahun dan sampel penelitian, seperti sampel pada level negara

## REFERENSI

- Agustina, P. D. 2024. "Pengaruh Jumlah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1844–1854.
- Almacitra, Siti Atikah, dan Zuhrotul Isnaini. 2023. "Dampak Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 179-189.
- Astuti, Wiji, Vina Septianingrum, Syahrotul Mirojiah, Sitatun Nahriah, and Nofryanti Nofryanti. 2025. "Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia)". *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (1):40-54.
- Cadbury, A. (Chairman). 1992. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance (The Cadbury Report)*. London: Gee & Co. Ltd.
- Fama, Eugene F., dan Michael J. Jensen. 1983. "Agency Problem and Residual Claims." *The Journal of Law and Economics* 26 (2): 327-349.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2024). *Tentang Komite Audit*. Retrieved from <https://ikai.id/tentang-komite-audit/>
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Irfani, B., & Ainy, R. N. 2024. "Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif di Indonesia." *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–12
- Jensen, Michael C. 1994. "Self-Interest, Altruism, Incentives & Agency Theory". *Journal of Applied Corporate Finance*, Vol. VII, No. 2.
- Kristanto, R. V., Setiawan, A., & Wirawan, S. 2022. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 498-507.
- Matondang, M. M. S. 2024. "Implementasi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) di Indonesia: Upaya Perlindungan Hukum bagi Investor." *Journal of Education Transportation and Business*, 1(2).
- Maysie, K. 2021. "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 2(1), 73–84.

- Muthia, M. Z., Apriliyani, N. V., Muhtar, S., dan Rahmawati, R. 2024. "Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai." *Karimah Tauhid*, 3(9), 10607–10618.
- Nasution, Yuslinda dan Rani Dyah Setyowati. 2023. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100". *Jurnal Manajemen USNI*. Volume 7 No 2.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2015. *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahardjo, Supto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. 2019. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Sucuahi, William, dan Jay Mark Cambarian. 2016. "Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philipines." *Accounting and Finance Research* 5 (2): 149-153.
- Susanto, A., dan Fransiska, F. 2022. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Perusahaan: Kasus Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(3), 1479-1497.
- Suwandi, Lutfi, M. A., Mahendra, P. T., & Yunifah, I. 2023. "Analisis Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 43–51
- Taslim, Ahmad, and Andhi Wijayanto. 2016. "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham." *Management Analysis Journal*, 5(1): 1–6.
- Tiurmaida, J., dan Augustine, S. Y. 2019. "The Influence of Sustainability Disclosure on Firm Value's with Board Involvement as A Moderating Variable: Evidence from Indonesia". *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(10), 190-198.
- Vafeas, N. 2000. "The association between board structure and firm performance". *Journal of Financial Economics*, 53(1), 113–142.
- Wolk, Harry I., James L. Dodd, dan John J. Rozycki. 2013. *Accounting Theory: Conceptual Issue in a Political and Economic Environment*. Eighth Edition. United States of America: SAGE.
- Widyanata, J. ., dan Khuluqi, K. 2025. "Pengaruh Firm Size, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2424-2433.
- Yusra, M. 2019. "Pengaruh Frekuensi Perdagangan , Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan Trading Day Terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65.